

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan satu variabel independen yaitu rasa percaya diri dengan variabel dependen yaitu keterampilan sosial. Desain penelitian korelasi dengan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Untuk mencari hubungan antara X dengan Y, yakni menggunakan teknik korelasi sederhana. Berikut desain penelitian model hubungan antar variabel yang sederhana dengan menggunakan satu variabel independen Sugiyono (2016, hlm. 68):



Gambar 3.1 Model Hubungan antar Variabel yang Sederhana

Keterangan:

X: Rasa Percaya Diri

Y: Keterampilan Sosial

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi. Menurut Arikunto (2009, hlm. 247), penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari kedua variabel yang diteliti. Penelitian ini akan mengkaji hubungan profil rasa percaya diri dengan keterampilan sosial anak TK serta mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel tersebut.

B. Partisipan

Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah anak usia dini berusia 5-6 tahun yang telah memasuki tahapan perkembangan rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak. Partisipan telah terdaftar di TK Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun ajaran 2016/ 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian yang akan dilibatkan adalah anak TK kelompok B di Kecamatan Sukasari Bandung tahun ajaran 2016/2017. Kecamatan

Sukasari memiliki empat kelurahan antara lain kelurahan Sarijadi, Sukarasa, Gegerkalong, dan Isola. Jumlah TK di Kecamatan Sukasari sebanyak 18 TK dengan populasi berjumlah 419 anak.

2. Sampel

Sampel penelitian diambil sebanyak 25% dari 419 anak yakni 104 anak. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2009: 95) bahwa peneliti yang mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *cluster sampling* (area sampling) yang ditentukan berdasarkan area per kelurahan. Kelurahan Sarijadi terdapat 8 TK diambil 3 TK, kelurahan Sukarasa terdapat 5 TK diambil 2 TK, kelurahan Gegerkalong terdapat 4 TK diambil 2 TK serta kelurahan Isola terdapat 1 TK diambil 1 TK. Jumlah TK yang akan dijadikan tempat penelitian adalah sebanyak 8 TK. Berikut jumlah sampel yang telah dipilih.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama TK	Kelurahan	Jumlah siswa kelas B
1	TK SARIJADI	Sarijadi	15
2	TK AR-RAUDLAH		7
3	TK IT AL-AQSHO		15
4	TK ARMIA	Sukarasa	10
5	TK PERMATASARI		10
6	TK PELITA NUSANTARA	Gegerkalong	15
	TK AISYIYAH 7		17
8	TK LAB UPI	Isola	15
JUMLAH			104

D. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Rasa Percaya Diri

Ratih Suryani, 2017

HUBUNGAN ANTARA RASA PERCAYA DIRI DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rasa percaya diri anak Taman Kanak-kanak dapat ditinjau berdasarkan pendapat dari Lautser (dalam Ghufron dan Risnawati, 2010: 35) aspek keyakinan kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, objektif, serta rasional dan realistis. Keyakinan kemampuan diri ditunjukkan dengan anak sudah dapat menunjukkan bakat dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain seperti menyelesaikan tugas sampai selesai dengan ceria dan menunjukkannya dengan bangga dan sebagainya. Pada aspek optimis, anak sudah mulai menyukai tantangan dan memiliki kesiapan mental seperti anak tekun berusaha menyelesaikan sebuah permainan, minat untuk mencoba melakukan aktivitas baru dan sebagainya. Bertanggung jawab ditunjukkan dengan anak sudah memiliki komunikasi yang baik dan berperilaku dengan tertib seperti anak membereskan kembali mainan yang sudah digunakan, meletakkan sesuatu pada tempatnya dan sebagainya. Objektif ditunjukkan dengan anak mau mengungkapkan pendapat seperti mampu menceritakan pengalamannya dan memuji hasil karya temannya. Pada aspek rasional dan realistis, anak dapat menunjukkan rasa ingin tahu seperti mengajukan pertanyaan dan mengapresiasi temuan orang lain.

2. Definisi Operasional Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial yang dimaksud merujuk pada pendapat Merrel (1994) bahwa keterampilan sosial adalah kompetensi anak usia dini dalam berperilaku sosial dengan indikator kerja sama sosial (*indicator social cooperation*), interaksi sosial (*social interaction*), dan kemandirian sosial (*social independence*). Kerja sama sosial adalah kemampuan anak untuk bekerja sama dengan temannya seperti berbagi mainan milik sendiri dengan temannya, bergiliran menggunakan mainan dan sebagainya. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik melalui komunikasi yang dilakukan anak dengan orang di sekitarnya baik teman maupun orang dewasa seperti memahami tingkah laku anak lainnya, mengajak temannya bermain dan sebagainya. Kemandirian sosial adalah kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa bantuan orang tua dan orang dewasa seperti bermain secara mandiri, bermain dengan anak-anak lainnya, dapat memisahkan diri dari orang tua tanpa kesedihan berlebih dan sebagainya.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan keterampilan sosial

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan keterampilan sosial

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima

Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai media informasi yang dapat diisi berupa instrumen yang telah disesuaikan dengan variabel yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Creswell (dalam Sugiyono, 2016) yang mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui partisipan/responden yang mengisi pertanyaan dengan lengkap kemudian setelahnya dikembalikan kepada peneliti.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Rasa Percaya Diri

a. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang peneliti gunakan untuk mengukur rasa percaya diri adalah skala rasa percaya diri yang dibuat oleh peneliti sebelumnya yaitu Dinia (2016) yang mengacu pada teori aspek rasa percaya diri dari Lauster. Instrumen ini terdiri dari 23 item yang tersusun berdasarkan lima dimensi rasa percaya diri yakni keyakinan kemampuan diri, optimis, bertanggungjawab, objektif, serta rasional dan realistis. Berikut adalah kisi-kisi instrumen rasa percaya diri:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Rasa Percaya Diri

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Rasa Percaya Diri	Keyakinan kemampuan diri	Mampu menunjukkan bakat	1, 2, 3
		Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	4, 5
	Optimis	Menyukai tantangan	6, 7, 8
		Memiliki kesiapan mental	9, 10, 11
	Bertanggung jawab	Memiliki komunikasi yang baik	12, 13
		Berperilaku tertib	14, 15, 16, 17
	Objektif	Mau mengungkapkan pendapat	18, 19, 20
	Rasional dan realistis	Menunjukkan rasa ingin tahu	21, 22, 23

Sumber: Lautser (dalam Ghufron, 2011) dikembangkan oleh Hertika (2016)

b. Pengisian Kuesioner

Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden yakni guru kelas dengan cara memilih satu dari tiga alternatif jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda ceklis (v) pada kolom jawaban yang dipilih. Alternatif jawaban yang tersedia menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban Selalu (SS), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Menurut Sugiyono (2016: 165) skala pengukuran Likert ini didapat jawaban selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah, dan lain-lain.

c. Penyekoran

Untuk penyekoran item-item pada instrumen yang dibuat oleh Hertika (2016) ini mempunyai nilai untuk setiap jawabannya. Nilai yang diperoleh pada setiap jawabannya akan menggambarkan rasa percaya diri yang dimiliki subjek yakni anak, dilihat dari kategorisasi yang telah ditentukan. Nilai alternatif jawaban kuesioner berdasarkan Skala Likert yakni sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Kuesioner Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Pilihan	Pernyataan
Selalu (SS)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Pernah (TP)	1

Untuk menentukan profil rasa percaya diri, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Skor maksimal ideal

Skor maksimal ideal = jumlah skor x skor maksimal

Dimensi	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	$23 \times 3 = 69$
Dimensi 1	$5 \times 3 = 15$
Dimensi 2	$6 \times 3 = 18$
Dimensi 3	$6 \times 3 = 18$
Dimensi 4	$3 \times 3 = 9$
Dimensi 5	$3 \times 3 = 9$

2) Menentukan skor minimal ideal

Skor minimal ideal = jumlah skor x skor maksimal

Dimensi	Skor Minimal Ideal
Keseluruhan	$23 \times 1 = 23$
Dimensi 1	$5 \times 1 = 5$

Dimensi 2	$6 \times 1 = 6$
Dimensi 3	$6 \times 1 = 6$
Dimensi 4	$3 \times 1 = 3$
Dimensi 5	$3 \times 1 = 3$

3) Menentukan rentang

Rentang = skor maksimal ideal – skor minimal ideal

Dimensi	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	$69 - 23 = 46$
Dimensi 1	$15 - 5 = 10$
Dimensi 2	$18 - 6 = 12$
Dimensi 3	$18 - 6 = 12$
Dimensi 4	$9 - 3 = 6$
Dimensi 5	$9 - 3 = 6$

4) Menentukan interval

Interval = Rentang : 3

Dimensi	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	$46 : 3 = 15,3 = 15$
Dimensi 1	$10 : 3 = 3,3 = 3$
Dimensi 2	$12 : 3 = 4$
Dimensi 3	$12 : 3 = 4$
Dimensi 4	$6 : 3 = 2$
Dimensi 5	$6 : 3 = 2$

Berdasarkan langkah-langkah di atas, didapat kriteria pedoman kategorisasi tingkat rasa percaya diri yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Kategorisasi Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Variabel	Kategori	Interval
Rasa Percaya Diri	Tinggi	54 - 69
	Sedang	38 - 53
	Rendah	23 - 37

Adapun pedoman pengkategorisasian tingkat rasa percaya diri anak usia dini pada setiap sub bab dimensi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategorisasi Dimensi Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Sub Dimensi	Kategori	Interval
Dimensi 1	Tinggi	12 - 15
	Sedang	8 - 11
	Rendah	5 - 7
Dimensi 2	Tinggi	14 - 18
	Sedang	10 - 13
	Rendah	6 - 9
Dimensi 3	Tinggi	14 - 18
	Sedang	10 - 13
	Rendah	6 - 9
Dimensi 4	Tinggi	7 - 9
	Sedang	5 - 6
	Rendah	3 - 4
Dimensi 5	Tinggi	7 - 9
	Sedang	5 - 6
	Rendah	3 - 4

2. Instrumen Keterampilan Sosial

a. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk keterampilan sosial adalah instrumen Preschool and Kindergarten Behavior Social (PKBS) atau skala perilaku anak Prasekolah dan anak Taman kanak-kanak dari Merrell (1994) yang diadopsi oleh Pratiwi (2014) dan Amalia (2016). Instrumen ini telah dialihbahasakan dalam bahasa Indonesia serta

mengalami proses *backword translation* oleh Doddy Rusmono MLIS seorang pakar dan penerjemah bahasa Inggris.

Instrumen PKBS Merrel merupakan instrumen yang khusus digunakan untuk mengukur keterampilan sosial dan masalah perilaku untuk anak 3-6 tahun. Dalam instrumen PKBS terdapat Skala A dan Skala B. Skala A memuat tentang keterampilan sosial dan Skala B memuat tentang masalah perilaku anak. Penelitian ini hanya menggunakan Skala A yang terdiri dari 34 item yang tersusun menjadi tiga dimensi yaitu *social cooperation* (kerjasama sosial), *social interaction* (interaksi sosial), dan *social independence* (kemandirian sosial). Instrumen ini diadopsi oleh Amalia (2016) dan hanya 32 item yang dikatakan valid. Secara detail kisi-kisi instrumen PKBS skala A keterampilan sosial dapat dilihat berikut:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Sosial

Variabel	Aspek	Indikator	No Item
Keterampilan Sosial	1. Kerjasama Sosial	• Suka bekerjasama	2
		• Mengikuti petunjuk orang dewasa	7
		• Menunjukkan kontrol diri	10
		• Menggunakan waktu yang bebas untuk dapat diterima	12
		• Duduk dan mendengarkan cerita ketika dibacakan	16
		• Membersihkan ruangan ketika diminta	22
		• Mengikuti aturan	23
		• Berbagi mainan dan kepunyaan sendiri	25
		• Menyesuaikan diri dengan	28

Ratih Suryani, 2017

HUBUNGAN ANTARA RASA PERCAYA DIRI DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		teman bilamana diperlukan	29
		<ul style="list-style-type: none"> • Menerima keputusan yang dibuat orang dewasa 	30
		<ul style="list-style-type: none"> • Bergiliran menggunakan maianan dan barang lainnya 	32
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapan wajar bila dikoreksi 	
	2. Interaksi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tingkah laku anak lainnya (kenapa kamu menangis?) 	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Meminta bantuan orang dewasa bilamana diperlukan bantuan 	15
		<ul style="list-style-type: none"> • Berdiri ketika anak lain mendapat giliran 	17
		<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai keterampilan atau kemampuan yang disukai oleh temannya 	19
		<ul style="list-style-type: none"> • Menenangkan anak lain yang sedang marah 	20
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak anak lain untuk bermain 	21
		<ul style="list-style-type: none"> • Meminta bantuan orang dewasa ketika disakiti (cacian, makian, dan terluka) 	24
		<ul style="list-style-type: none"> • Meminta maaf atas tingkah laku yang tidak sengaja membuat orang lain marah 	27
		<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan rasa sayang 	14

		terhadap orang lain.	
	3. Kemandirian Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja atau bermain sendiri • Percaya diri dalam situasi sosial • Bermain bersama dengan anak-anak lainnya • Tersenyum dan tertawa bersama anak lainnya • Mencoba untuk mengerjakan tugas yang baru sebelum minta tolong • Mudah menjalin pertemanan • Dapat diajak oleh orang lain untuk bermain • Dapat memisahkan diri dari orang tanpa kesedihan berlebihan • Beradaptasi dengan baik dengan lingkungan yang berbeda • Berdiri ketika mendapat giliran • Dapat diterima dan disukai anak lain 	<p>1</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>6</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>11</p> <p>13</p> <p>18</p> <p>26</p> <p>31</p>

Sumber: Merrel (1994) diadopsi oleh Pratiwi (2014)

a. Pengisian Kuesioner

Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden yakni guru kelas dengan cara memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia dengan melingkari skor pada kolom jawaban yang dipilih. Alternatif

jawaban yang tersedia menggunakan skala rating dengan pilihan jawaban Sering, Kadang-kadang, Jarang dan Tidak Pernah.

b. Penyeoran

Penyeoran item-item pada instrumen PKBS Skala A ini menggunakan teknik penilaian rating scale dan menggunakan kategorisasi nilai 1, 2, 3, 4. Nilai yang diperoleh pada setiap jawabannya akan menggambarkan keterampilan sosial yang dimiliki subjek yakni anak, dilihat dari kategorisasi yang telah ditentukan. Adapun nilai alternatif jawaban kuesioner berdasarkan rating scale sebagai berikut:

- 1 : tidak pernah
- 2 : jarang
- 3 : kadang-kadang
- 4 : sering

Berikut ini langkah-langkah menentukan profil keterampilan sosial:

1) Mencari skor maksimal ideal

Skor maksimal ideal = jumlah skor x skor maksimal

Dimensi	Skor Maksimal Ideal
Keterampilan Sosial	$32 \times 4 = 128$
A1 Kerjasama Sosial	$12 \times 4 = 48$
A2 Interaksi Sosial	$9 \times 4 = 36$
A3 Kemandirian Sosial	$11 \times 4 = 44$

2) Mencari skor minimal ideal

Skor minimal ideal = jumlah skor x skor minimal

Dimensi	Skor Maksimal Ideal
Keterampilan Sosial	$32 \times 1 = 32$
A1 Kerjasama Sosial	$12 \times 1 = 12$
A2 Interaksi Sosial	$9 \times 1 = 9$
A3 Kemandirian Sosial	$11 \times 1 = 11$

3) Mencari rentang

Rentang = skor maksimum ideal – skor minimal ideal

Dimensi	Skor Maksimal Ideal
Keterampilan Sosial	$128 - 32 = 95$
A1 Kerjasama Sosial	$48 - 12 = 36$
A2 Interaksi Sosial	$36 - 9 = 27$
A3 Kemandirian Sosial	$44 - 11 = 33$

4) Mencari interval

Interval = Rentang : 4

Dimensi	Skor Maksimal Ideal
Keterampilan Sosial	$95 : 4 = 23,75 = 24$
A1 Kerjasama Sosial	$36 : 4 = 9$
A2 Interaksi Sosial	$27 : 4 = 6,75 = 7$
A3 Kemandirian Sosial	$33 : 4 = 8,25 = 8$

Berdasarkan langkah-langkah di atas, didapat kriteria pedoman kategorisasi tingkat keterampilan sosial anak serta kategorisasi pada setiap sub dimensi yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.7
Kategorisasi Keterampilan Sosial Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Kecamatan Sukasari Bandung

Variabel	Kategori	Interval
Keterampilan Sosial	Tinggi	104 - 128
	Sedang	80 - 103
	Kurang	56 - 79
	Sangat Kurang	32 - 55

Penelitian ini juga menyajikan hasil pengkategorian keterampilan sosial perdimensi, adapun pedoman pengkategorisasian tingkat keterampilan sosial anak usia dini pada setiap sub dimensi tersaji berikut

Tabel 3.8
Kategorisasi Aspek Keterampilan Sosial Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Kecamatan Sukasari Kota Bandung

PKBS Skala A	Kategori	Rentang
---------------------	-----------------	----------------

A1 Kerjasama Sosial	Tinggi	39 - 48
	Sedang	29 - 38
	Kurang	20 - 28
	Sangat Kurang	12 - 19
A2 Interaksi Sosial	Tinggi	30 - 36
	Sedang	23 - 29
	Kurang	16 - 22
	Sangat Kurang	9 - 15
A3 Kemandirian Sosial	Tinggi	36 - 44
	Sedang	27 - 35
	Kurang	19 - 26
	Sangat Kurang	11 - 18

3 Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2016: 183-190) terdapat tiga pengujian validitas instrumen, diantaranya sebagai berikut:

1) Validitas Konstruk

Pengujian validitas konstruk dapat digunakan melalui pendapat ahli (*judgement experts*). Setelah pengembangan instrumen khususnya aspek-aspek mengenai rasa percaya diri yang diukur berdasarkan teori, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli bidang PAUD yaitu Rudiyanto S.Pd, M.Si dan Rita Mariyana, M.Pd. Sedangkan instrumen keterampilan sosial dapat langsung digunakan tanpa perlu dilakukan proses pengembangan instrumen karena pada penelitian Merrel (1994) sudah melakukan

2) Validitas Isi

Pengujian validitas isi menggunakan kisi-kisi instrumen yang di dalamnya terdapat item pernyataan. Item tersebut dapat dianalisis untuk menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total menggunakan korelasi *pearson product moment* (Sugiyono, 2016: 357).

Uji validitas dilakukan dengan bantuan program Microsoft Office Excel 2013.

Masrun (dalam Sugiyono, 2016: 194) menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Maka jika korelasi antara item dengan skor total kurang dari 0,3 dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil uji validitas instrumen rasa percaya diri dari 23 item, terdapat 20 item yang valid dan 3 item yang tidak valid. Item yang mempunyai validitas tertinggi adalah item nomor 8 dengan koefisien korelasi 0,85 dan paling rendah adalah item nomor 11, 16 dengan koefisien korelasi 0,24. Item pernyataan yang tidak valid diantaranya nomor 11,17, dan 20. Item pernyataan yang tidak valid tetap dipertahankan dalam instrumen disebabkan nilai reliabilitas yang diperoleh ketika item yang tidak valid dipertahankan, menunjukkan hasil instrumen tetap kuat reliabilitasnya.

Instrumen PKBS yang dikembangkan oleh Merrell (1994) telah mengalami proses validitas. Adapun proses validitas yang dilakukan Merrel terdiri atas validitas isi, validitas konstruk, dan validitas item. Validitas isi dilakukan Merrel melalui proses judgement oleh para ahli pendidikan anak usia dini. Validasi konstruk Merrel (1994) menggunakan pearson product moment dengan nilai korelasi dari Skala A terendah sebesar 0.31 dan tertinggi 0.73 sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas item PKBS Skala A yang diperoleh Merrel berkisar antara 0.84 sampai 0.97 artinya instrumen ini memiliki kekuatan dan kemandirian yang baik.

Kemudian uji validitas instrumen keterampilan sosial juga telah dilakukan oleh Pratiwi (2014) melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas konstruk diperoleh bahwa terdapat 13 item yang tidak valid dan dua item yang tidak valid tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis data penelitian.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen rasa percaya diri ini diuji dengan menganalisis konsistensi item-item yang ada pada instrumen menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach dengan bantuan aplikasi SPSS versi 17. Uji reliabilitas ini dilakukan sebanyak dua kali untuk membandingkan nilai uji reliabilitas jika item pernyataan yang tidak valid tidak dibuang dan jika item pernyataan yang tidak valid dibuang. Hasil uji reliabilitas instrumen rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Reliabilitas Pernyataan Rasa Percaya Diri jika item pernyataan yang tidak valid dibuang, nilai reliabilitasnya 0,922.
- 2) Reliabilitas Pernyataan Rasa Percaya Diri jika item pernyataan yang tidak valid tidak dibuang, nilai reliabilitasnya 0,914.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka peneliti menetapkan hasil uji reliabilitas yang digunakan adalah uji reliabilitas dengan item yang tidak valid tidak dibuang dan menunjukkan reliabel atau dapat dipercaya. Hal ini disebabkan selisih antara nilai hasil uji reliabilitas dengan item pernyataan yang tidak valid dibuang dan item pernyataan yang tidak valid tidak dibuang menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda yaitu 0,914 dengan 0,922.

Uji reliabilitas instrumen keterampilan sosial telah dilakukan oleh Merrel (1994) dengan melakukan uji reliabilitas Pratiwi (2014) internal consistency. Reliabilitas internal consistency adalah suatu cara mengujicobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2016: 192). Nilai yang diperoleh Merrel (1994) total 2,82. Dilanjutkan dengan uji reliabilitas test-retest dengan nilai 0,58 – 0,69. Selanjutnya uji reliabilitas interrater memiliki koefisien yang signifikan karena $p < 0.01$ yang artinya bahwa PKBS Skala A memiliki tingkat kesalahan yang relatif kecil dan memiliki kemungkinan yang rendah dalam melakukan kesalahan pengukuran. Kemudian Pratiwi (2014) melakukan uji reliabilitas instrumen keterampilan sosial dan diperoleh r hitung sebesar 0,799 maka

reliabilitas soal angket termasuk dalam kategori tinggi, dengan kata lain instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi ke lapangan
- b. Menentukan variabel yang akan diteliti
- c. Menentukan judul penelitian
- d. Melakukan studi pustaka (mencari teori-teori dari buku serta jurnal penelitian sebelumnya yang relevan)
- e. Menentukan metode penelitian
- f. Memilih lokasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan metode penelitian.
- g. Merumuskan hipotesis
- h. Menyusun proposal penelitian
- i. Melakukan perizinan lokasi dan subjek penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan kepada sekolah yang bersangkutan
- b. Menyebarkan kuesioner kepada guru untuk mendapatkan data anak
- c. Mengumpulkan data dari kuesioner yang telah diisi guru
- d. Mengecek kelengkapan jumlah angket pengisian angket yang terkumpul
- e. Mengolah data dengan uji statistika
- f. Menganalisis data hasil penelitian
- g. Menafsirkan data secara keseluruhan

3. Tahap Pelaporan

Ratih Suryani, 2017

HUBUNGAN ANTARA RASA PERCAYA DIRI DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Membuat kesimpulan, rekomendasi serta saran pada penelitian yang telah dilakukan
- b. Menyusun laporan penelitian

I. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Data yang telah terkumpul akan diolah terlebih dahulu melalui uji normalitas data dengan menggunakan software SPSS versi 17.

2. Uji Homogenitas

Setelah data diuji normalitasnya selanjutnya diuji homogenitasnya menggunakan aplikasi SPSS versi 17.

3. Uji Korelasi

Tahapan menguji korelasi antara rasa percaya diri dengan keterampilan sosial menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari kedua variabel adalah sama (Sugiyono, 2016 hlm. 357). Berikut rumus untuk menghitung koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

x = $(x_i - \bar{x})$

y = $(y_i - \bar{y})$

Pedoman koefisien untuk menentukan tingkat hubungan koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2001, hlm 149) yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0,60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat